

MINAT MASYARAKAT TERHADAP INVESTASI EMAS DI PEGADAIAN SYARIAH UPS OTISTA SUBANG

Indriani Rohmawati, Bambang Sugiharto

¹ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

indriani.rahmawaty15@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 11 Ags 2021

Tgl. Diterima : 16 Okt 2021

Tersedia Online : 30 Okt 2021

Keywords:

*Interest, investing,
Pegadaian, Gold, factors.*

ABSTRAK/ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out how the public's interest in investing in gold in the Pegadaian Shariah UPC Otista Subang and what are the factors that influence that interest.

This research was conducted using descriptive qualitative methods where the researcher used data collection techniques in the form of interviews with Pegadaian Shariah staff and five respondents who were residents who lived around the Pegadaian Shariah UPC Otista Subang.

The result of this research is that in general public interest in gold investment is quite high. However, when viewed based on the opinion of the five respondents, public interest in gold investment is still lacking because there are still residents who do not know about the gold investment products available at Pegadaian Shariah. There are various factors that influence this interest, namely internal factors due to the absence of interest and external factors such as lack of income and lack of information.

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti memerlukan kebutuhan untuk masa mendatang. Misalnya mereka akan membutuhkan rumah, kendaraan, dan biaya untuk di masa depan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan pengelolaan keuangan dengan baik. Salah satu cara mengelola uang dengan baik yaitu dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk dijadikan modal investasi.

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Investasi merupakan kegiatan menanam modal dalam bentuk aktiva lengkap seperti asset, surat berharga, saham dan lain-lainnya untuk mendapatkan sebuah keuntungan di masa depan. Saat ini investasi sudah mulai berkembang cukup pesat. Hal ini diketahui melalui tersedianya berbagai macam produk investasi di Lembaga keuangan

bank. Namun, bukan hanya Lembaga keuangan bank yang menyediakan produk investasi melainkan juga Lembaga keuangan bukan bank. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Lembaga keuangan bukan bank merupakan badan yang memiliki usaha dalam sektor keuangan untuk menghimpun dana dengan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya untuk investasi perusahaan. Salah satu jenis Lembaga keuangan bukan bank yang menyediakan produk investasi yaitu PT Pegadaian.

PT Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan yang menjalankan usahanya melalui pemberian pinjaman modal dengan jaminan berupa barang berharga seperti emas dan lainnya. Perum Pegadaian adalah salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang dibentuk pada tanggal 1 April 1901 tepatnya di daerah Sukabumi (Sumber:

<https://www.pegadaian.co.id/>). Pegadaian kini terbagi menjadi dua yaitu Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah. Kehadiran pegadaian Syariah dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap produk berbasis Syariah.

Pegadaian Syariah menyediakan berbagai macam produk salah satunya produk investasi emas. Emas merupakan instrument investasi yang sudah dikenal sedari dulu. Hingga saat ini, emas masih menarik perhatian banyak orang untuk dijadikan sebagai asset yang berharga dan memiliki nilai jual yang tinggi. Meskipun saat perekonomian mengalami kelemahan seperti terjadinya inflasi. Inflasi memberikan berbagai macam dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat. Namun, inflasi dan emas memiliki hubungan yang positif dimana ketika harga terhadap barang meningkat, harga emas juga meningkat.



Gambar 1

Grafik Perkembangan Harga Emas Selama 10 Tahun Terakhir

(Sumber: <https://goldprice.org/gold-price-indonesia.html>)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 dimana harga emas berkisar senilai Rp 400.000, hingga pada akhir tahun 2020 berhasil mencapai harga senilai Rp 950.000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa harga emas cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dapat membuktikan jika emas merupakan instrumen investasi yang menguntungkan.

Di Indonesia harga emas yang dikeluarkan PT. ANTAM bahkan pernah mencapai harga senilai Rp 1.065.000,- per gram. Sedangkan harga emas dunia berada di kisaran US\$ 1.984,65/troy ons. Hal ini membuktikan bahwa harga emas selama tahun 2020 ini cenderung

mengalami peningkatan. Selain itu, salah satu Lembaga keuangan bukan bank yaitu Pegadaian juga menilai bahwa aktivitas jual beli emas meningkat sebesar 100%. BPS (Badan Pusat Statistik) mengatakan bahwa terjadi peningkatan ekspor pada bulan April 2020 terhadap barang seperti logam mulia dan perhiasan permata dengan nilai sebesar US\$ 12,19 milyar. (<https://sahabatpegadaian.com/emas/intip-kaleidoskop-emas-di-tahun-2020>).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afri Yani dengan judul "Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu" ditemukan hasil bahwa minat masyarakat terhadap investasi logam mulia di Pegadaian cukup besar. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap masyarakat yang mencari informasi lebih lanjut mengenai produk tersebut. Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu. Penulis juga ingin meneliti mengenai minat masyarakat terhadap investasi logam mulia dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat. Namun untuk menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya, penulis mengambil objek yang berbeda yaitu di Pegadaian Syariah UPC Otista Subang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Planned of Behavior

Theory Planned of Behavior merupakan pengembangan dari *Theory Reason of action* yang dilakukan oleh Azjen dengan penambahan kepercayaan dan persepsi individu bahwa ia mampu melakukan suatu perilaku yang didasari oleh kemampuan untuk melakukannya.

Keyakinan akan kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku (*behavior beliefs*), keyakinan terhadap norma yang diharapkan dan motivasi memenuhi sebuah harapan (*normative beliefs*), serta keyakinan mengenai kekuatan faktor (*control beliefs*) merupakan inti dari *theory planned of behavior*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebuah perilaku dapat dipengaruhi oleh adanya niat individu dan

niat tersebut terbentuk dari suatu sikap dan norma subyektif. Secara sederhana, seseorang akan melakukan sebuah tindakan jika tindakan tersebut bernilai positif yang didapatkan dari pengalaman yang pernah terjadi dan didukung oleh lingkungan tersebut.

MINAT

Sadirman (dalam Yani Afri, 2017:46) menjelaskan bahwa minat adalah suatu kondisi yang timbul akibat seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan serta kebutuhan-kebutuhannya. Oleh karena itu, apapun yang dilihat akan menarik minatnya ketika hal tersebut bersangkutan dengan kepentingannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan jiwa seseorang (biasanya disertai rasa senang) terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat akan mengerjakan apapun dengan senang hati. Hal ini akan berbeda apabila seseorang tidak memiliki minat dalam mengerjakan sesuatu maka akan dilakukan dengan tidak senang atau terpaksa.

Minat merupakan sebuah perhatian yang didalamnya terkandung unsur-unsur perasaan. Minat juga didefinisikan sebagai sebuah dorongan atau keinginan yang terdapat dalam diri seseorang terhadap objek tertentu. Contohnya, minat terhadap pelajaran, membaca, dan lain-lainnya. Setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda tergantung keinginan atau perasaannya. Minat erat kaitannya dengan motivasi. Minat seseorang akan mengalami perubahan apabila sudah tidak ada hubungannya dengan kebutuhan, pengalaman dan lain-lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat akan dipengaruhi oleh dorongan luar berupa masukan atau wawasan yang baru.

Umar Husein (dalam Yani Afrie, 2017) berpendapat bahwa minat membeli adalah salah satu bagian dari sikap mengkonsumsi. Kinnear dan Taylor juga menjelaskan bahwa minat membeli merupakan komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden sebelum memutuskan untuk membeli.

Menurut Slameto terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi minat diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal
Faktor internal yaitu factor yang timbul dari dalam diri seseorang secara jasmaniah seperti kesehatan serta cacat tubuh sedangkan factor psikologis berkaitan dengan perhatian, ketertarikan, dan juga aktivitas.
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal yaitu factor yang timbul dari luar seperti keadaan atau kondisi keluarga, sekolah, dan budaya
(Sumber: <https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli>)

Augusty (dalam Agustina Ria, 2020) menjelaskan indikator-indikator minat membeli konsumen sebagai berikut:

1. Minat transaksional yaitu kecenderungan seseorang dalam membeli suatu produk. Konsumen yang berminat membeli suatu produk dapat dilihat dari bentuk pengorbanan yang dilakukan. Konsumen yang berminat membeli akan bersedia membayar untuk produk tersebut dengan tujuan bisa mendapatkan produk tersebut.
2. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang mereferensikan produk orang lain. Seorang konsumen yang memiliki minat berlebih terhadap suatu produk, akan menceritakan hal-hal positif dan merekomendasikan produk tersebut kepada orang lain.
3. Minat prefrensial, yaitu penggambaran perilaku seseorang yang mempunyai preferensi utama pada suatu produk. Preferensi ini dapat diganti apabila terjadi sesuatu dengan preferensinya.
4. Minat eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti bagaimana spesifikasi produk atau jasa sebelum dan sesudah digunakan.

MASYARAKAT

Menurut Soerjono (dalam Khoiriyah, 2014) masyarakat didefinisikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama; sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang
2. Bercampur dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, maka muncul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan kesatuan
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama yang dapat menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terikat satu sama lain.

Dalam sudut pandang ilmu sosiologi, masyarakat diartikan ke dalam dua pengertian yaitu *society* dan *community*. Abdul Syani (Khoiriyah, 2014:43) mendefinisikan masyarakat sebagai *community* berdasarkan dua sudut pandang sebagai berikut:

1. Memandang *community* sebagai unsur statis yakni terbentuk dalam suatu wadah dengan batas tertentu. Sehingga mereka akan menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga disebut sebagai masyarakat setempat. Contohnya seperti kampung, dusun, atau kota-kota kecil.
2. Memandang *community* sebagai unsur dinamis yaitu menyangkut suatu proses yang terbentuk akibat faktor psikologi dan hubungan antar manusia, dan didalamnya bersifat fungsional. Contohnya masyarakat pegawai negeri sipil, masyarakat ekonomi, masyarakat, mahasiswa, dan sebagainya.

Sedangkan masyarakat disebut sebagai *society* artinya terdapat interaksi social, perhitungan-perhitungan rasional dan like interest, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis .

INVESTASI

Pengertian Investasi

Investasi merupakan sebuah komitmen terhadap sejumlah dana atau

sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010:2). Sedangkan menurut Jogiyanto (2010:5), investasi dikatakan sebagai bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk digunakan dalam produksi secara efisien dalam waktu tertentu.

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Investasi diartikan sebagai kegiatan menanam modal dalam jangka panjang dalam bentuk aktiva lengkap atau pembelian saham maupun surat berharga untuk memperoleh keuntungan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu kegiatan dimana sejumlah modal ditempatkan dalam berbagai bentuk seperti asset yang berharga seperti emas, saham, obligasi dan lain-lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Tujuan Investasi

Menurut Ahmad Kamaruddin (2004:3), investasi dilakukan oleh seseorang dengan berbagai macam tujuan diantaranya:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan memikirkan mengenai cara untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu dan berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada saat ini agar tidak berkurang di masa mendatang.
2. Meminimalisir tingkat inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena habis oleh angka inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang berinvestasi pada bidang usaha tertentu.

Jenis-jenis Investasi

Investasi harus dilakukan secara teliti agar tidak menghasilkan kerugian. Sebelum memulai berinvestasi, diharuskan untuk mengetahui jenis-jenis dari investasi yang akan dipilih. Menurut HS Salim dan Budi (2008), investasi dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

1. Jenis investasi berdasarkan asetnya.
Jenis investasi berdasarkan asetnya berarti investasinya digolongkan berdasarkan aspek modal atau kekayaannya. Investasi berdasarkan aset dibagi menjadi dua yaitu *real asset* dan *financial asset*. Contoh *real asset* seperti gedung, kendaraan, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh dari *financial asset* yaitu dokumen atau surat secara tidak langsung dari pemegangnya dari aktivitas riil pihak penerbit asset tersebut.
2. Jenis Investasi berdasarkan pengaruhnya
Jenis investasi berdasarkan pengaruhnya adalah investasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Jenis investasi ini dibagi menjadi dua yaitu investasi *autonomus* dan investasi *induces*. Investasi *autonomus* adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan dan bersifat spekulatif. Contohnya seperti pembelian surat berharga. Sedangkan investasi *induces* ialah investasi yang dipengaruhi oleh kenaikan permintaan barang serta pendapatan. contoh dari investasi *induces* yaitu penghasilan tambahan yang diperoleh selain dari bekerja seperti bunga bank.
3. Jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaanya
Jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaanya yaitu investasi yang dilihat dari asal-usul modalnya. Investasi ini dibagi dua yaitu investasi modal asing dan investasi modal dalam negeri.
4. Jenis investasi berdasarkan bentuknya
Jenis investasi berdasarkan bentuknya yaitu investasi yang dilihat

dari cara menanamkan modalnya. Jenis investasi ini dibagi dua yaitu portofolio dan langsung. Investasi portofolio dapat dilakukan melalui pasar modal dengan membeli surat berharga atau saham. Sedangkan investasi langsung yaitu dilakukan dengan cara membeli asset secara langsung seperti mengakuisisi perusahaan.

INVESTASI EMAS

Emas diketahui sebagai logam mulia yang sejak dulu diminati oleh banyak orang. Setiap orang berani mengeluarkan biaya untuk mendapatkan emas dalam berbagai bentuk seperti perhiasan, emas batangan, koin logam dan sebagainya. Emas atau logam mulia memiliki karakteristik seperti warna, berat atau ukuran dan sebagainya. Dalam karakteristik warna, emas memiliki berbagai macam warna diantaranya warna emas kuning, emas putih dan *rose gold*. Jika dilihat dari berat atau ukuran, Indonesia menggunakan satuan rupiah per gram atau rupiah per kilogram. Salah satu perusahaan yang memproduksi emas atau logam mulia yaitu PT. Aneka Tambang Tbk, (ANTAM). Logam mulia yang diproduksi oleh PT. ANTAM dipasarkan dalam bentuk emas batangan dengan ukuran mulai dari 0,5 gram, 1 gram, 2 gram, 3 gram, 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, 100 gram, 250 gram. Selain itu dipasarkan juga dalam bentuk gold bar dengan satuan per 1 kilo gram.

Secara umum diketahui bahwa kebanyakan orang memilih berinvestasi emas untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang. Investasi dalam bentuk emas di Pegadaian Syariah merupakan salah satu bentuk investasi yang memberikan manfaat bagi pemilik sumber daya atau pengelolanya baik untuk saat ini atau nanti. Dilansir dari laman CNBC, ketika memutuskan untuk berinvestasi emas, setiap orang dipengaruhi oleh keuntungan dari investasi emas seperti berikut:

1. Harga yang cukup stabil
Setiap orang mengetahui jika emas merupakan instrument investasi yang mempertahankan nilainya sepanjang

zaman. Harga emas cenderung mengalami peningkatan dan tidak terpengaruh oleh inflasi. Hal ini dapat dibuktikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 2

Grafik Perkembangan Harga Emas

(Sumber: <https://goldprice.org/gold-price-indonesia.html>)

2. *Liquid*

Emas disebut sebagai asset lancar yaitu karena mudah untuk dirupiahkan atau dijual dalam waktu dekat. Untuk menjual emas tidak dibutuhkan waktu yang lama karena dapat dijual kapanpun, tidak seperti deposito yang sudah memiliki ketentuan waktu saat pencairannya

3. *Terjangkau*

Untuk melakukan investasi emas tidak memerlukan biaya yang besar dikarenakan emas bisa didapatkan mulai dari berat 0,5 gram.

Investasi dalam bentuk emas memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan investasi dalam bentuk yang lain. Investasi dalam bentuk emas memiliki kelebihan seperti berikut: 1) emas bersifat liquid artinya mudah dijual dimanapun dan kapanpun serta dapat dijadikan sebagai barang jaminan atau collateral. 2) harga emas cenderung meningkat sehingga akan diperoleh capital gain. 3) investasi emas aman dari pengaruh inflasi. 4) emas tidak bergantung kepada pemerintah. Hal ini yang membedakan emas dengan uang kertas yang nilainya bergantung pada keputusan pemerintah dan birokrat tiap negara. 5) emas adalah aset yang berada di luar perbankan, sehingga tidak akan terpengaruhi oleh krisis perbankan. (Yani Afrie, 2017)

PEGADAIAN SYARIAH

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank (LKBB) di Indonesia yang menjalankan bisnisnya dalam tiga bentuk seperti gadai, pembiayaan, bahkan investasi. Selain melayani bisnis secara konvensional, Pegadaian juga memiliki unit bisnis berbasis Syariah yang produk dan sistemnya sesuai dengan syariat Islam, disebut sebagai Pegadaian Syariah. Pegadaian Syariah didirikan atas permintaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap produk berbasis Syariah. Produk-produk yang tersedia di Pegadaian Syariah sudah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Adapun berbagai macam produk yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah diantaranya seperti: Amanah, Rahn, Arrum BPKB, Arrum emas, Arrum haji, dan lain-lainnya.

Pegadaian Syariah UPS Otista Kota Subang berdiri sejak tahun 2013. Awalnya Pegadaian Syariah UPS Otista Subang ini merupakan CPS Otista Subang yang memiliki Unit Pengelola Syari'ah (UPS) Panglejar. Pegadaian Syariah UPS Otista Subang terletak di Jalan Otto Iskandardinata No. 20, Karanganyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

INVESTASI EMAS DI PEGADAIAN SYARIAH

1. MULIA (Murabahah, Logam Mulia untuk Investasi Abadi)

MULIA merupakan sebuah produk berupa penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran secara mudah dan jangka waktu yang fleksibel. MULIA dapat menjadi alternative pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan di masa mendatang seperti kebutuhan biaya pendidikan anak, biaya untuk memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi. Keunggulan dari MULIA yaitu proses mudah dengan layanan profesional, alternative investasi yang aman untuk menjaga portofolio aset, emas batangan sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan dana darurat, tersedia pilihan emas batangan dengan berat mulai dari 5 gram s.d 1

kilogram, emas batangan dapat dimiliki dengan cara pembelian tunai, angsuran, kolektif atau arisan, uang muka dimulai dari 10% s.d 90% dari nilai logam mulai, jangka waktu angsuran mulai dari 3 bulan s.d 36 bulan. Berikut merupakan tabel simulasi cicilan dan jangka waktu angsuran produk MULIA:

The image shows a screenshot of the Pegadaian website interface. At the top, there are logos for Pegadaian, Pegadaian Syariah, Gateri24, and anam. Below the logos, there are navigation tabs for 'Nilai Setor', 'Nilai Tank', and 'Minimal Setoran'. The main content area is titled 'Kamih, 16 Maret 2021' and 'HARGA TUNAI & SIMULASI PEMBIAYAAN'. It contains several tables: 'HARGA DASAR PEMBELIAN', 'HARGA BATANGAN', 'SIMULASI ANGSURAN', and 'SIMULASI EMAS (EMAS + ASURANSI)'. The tables provide detailed pricing and simulation data for gold products.

Gambar 3
Tabel Harga dan Simulasi Pembiayaan MULIA

(Sumber: <https://www.pegadaian.co.id/>)

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk produk MULIA yaitu:

- a. Untuk pembelian tunai, nasabah perlu datang ke outlet pegadaian kemudian membayar jumlah atau nilai logam mulia yang akan dibeli
- b. Untuk pembelian secara angsuran, nasabah dapat menentukan pola angsuran sesuai keinginan.

2. TABUNGAN EMAS

Berbeda dengan MULIA, tabungan emas merupakan layanan penitipan saldo yang akan dikonversikan ke dalam satuan emas. Mekanisme tabungan emas sama saja dengan tabungan seperti biasanya hanya saja untuk hasilnya akan dikonversikan ke dalam satuan emas. keunggulan dari tabungan emas yaitu nasabah dapat menabung emas mulai dari 0,01 gram, nasabah dapat melakukan transfer ke rekening tabungan emas mulai dari 0,1 gram, order cetak emas dimulai dari kepingan 1 gram, nasabah dapat melakukan buyback mulai dari 1 gram, biaya administrasi

dan pengelolaan ringan, emas yang digunakan dijamin karatase 24 karat dan sebagainya.

Untuk persyaratan membuka rekening tabungan emas yaitu dengan memenuhi syarat dan ketentuan seperti usia minimal 17 tahun, mengisi formulir pembukaan rekening serta membayar biaya administrasi sebesar Rp. 10.000,- serta membayar biaya fasilitas pemeliharaan emas selama satu tahun sebesar Rp. 30.000,-.

PENELITIAN TERDAHULU

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama dibutuhkan kajian-kajian yang berasal dari penelitian terdahulu. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Afri Yani dengan judul “Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah UPC Semangka Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap investasi logam mulia di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi logam mulia di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu dekriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Field Research* (penelitian lapangan) yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini yaitu minat masyarakat untuk berinvestasi melalui produk MULIA di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu cukup besar hal tersebut dibuktikan dengan sikap masyarakat yang mencari informasi lebih lanjut dan melakukan transaksi atau menjadi nasabah produk investasi emas. Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi emas karena mereka mengetahui bahwa investasi logam mulia telah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran islam, pengetahuan masyarakat tentang bentuk pelayanan secara tunai atau cicilan, pelayanan pihak

pegadaian yang ramah, mekanisme dan syarat-syarat yang mudah, serta emas yang diinvestasikan memiliki sertifikat langsung dari PT. ANTAM sehingga mudah dijual.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Agustina dengan judul *“Minat Masyarakat Pada Investasi Emas di Pegadaian Syariah Cabang Ahmad Yani Pekanbaru dalam Perspektif Ekonomi Syariah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap investasi emas di Pegadaian Syariah Cabang Ahmad Yani Pekanbaru, dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Syariah tentang investasi emas dalam perspektif ekonomi syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut adalah minat masyarakat terhadap investasi emas di Pegadaian Syariah Cabang Ahmad Yani Pekanbaru cukup tinggi karena produk MULIA ini sangat menguntungkan, merupakan investasi yang aman, dan halal. Hanya saja masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang produk MULIA. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi emas yaitu faktor pengetahuan dan faktor psikis.

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Rahmawati Fauziah dalam judul *“Investasi Logam Mulia (EMAS) di Pegadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”*. Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa investasi berkebudan emas merupakan modifikasi dari sistem gadai di bank Syariah maupun Pegadaian. Transaksi berkebudan emas pada hakekatnya adalah meminjam uang di bank Syariah dengan biaya penyimpanan emas yang digadaikan, lalu mengharapkan kenaikan emas di pasar melebihi biaya-biaya bank. Investasi ini tidak memberikan dampak positif bagi ekonomi secara keseluruhan karena akan mendorong permintaan emas yang digunakan untuk spekulasi. Padahal Islam melarang adanya maghrib.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dan Mintaraga dalam judul *“Peluang Investasi Emas Jangka Panjang melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kec. Purwokerto)”*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa studi pustaka dan studi kasus dengan wawancara dan dokumentasi, serta pengamatan yang dilakukan peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah peluang investasi yang terdapat dalam produk ini yaitu kebutuhan nasabah, keuntungan yang didapatkan dari investasi, kemudahan jual beli logam mulia, kenaikan harga emas, serta persaingan yang masih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Moena Azizah dengan judul *“Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM KC Warung Buncit”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana minat nasabah terhadap investasi emas. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar faktor luar mempengaruhi minat nasabah pada investasi emas di BSM KC Warung Buncit. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif, dengan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat nasabah investasi emas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, kemudian peneliti menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna (Sugiyono, 2014:1).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer
Data yang diperoleh langsung dari informan yakni pegawai atau staff Pegadaian Syariah UPS Otista Subang, dan beberapa warga yang tinggal di sekitar Pegadaian Syariah UPS Otista Subang.
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh melalui buku-buku, maupun karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dikatakan sebagai langkah yang strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Apabila peneliti tidak mengetahui tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara
Penulis melakukan wawancara terstruktur dengan pegawai atau staff yang bekerja di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan lima responden yang tiga diantaranya merupakan nasabah Pegadaian Syariah dan juga beberapa warga yang tinggal di sekitar Pegadaian Syariah UPS Otista Subang. Adapun alat wawancara yang digunakan yaitu berupa *smartphone* dan buku tulis yang berisi pertanyaan.
2. Dokumentasi
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersedia dalam berbagai bentuk seperti gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:82). Peneliti melakukan pengkajian terhadap dokumen yang diberikan oleh pihak Pegadaian Syariah berupa gambar jumlah nasabah Pegadaian Syariah UPS Otista Subang.
3. Studi Pustaka

Penulis melakukan penelaahan lebih dalam melalui buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan penelitian-penelitian terdahulu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif analitik yaitu analisa data yang berisi penjelasan dari data-data yang diberikan oleh informan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang mendukung, kemudian hasilnya digambarkan melalui kata-kata untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan data hasil penelitian tentang "Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang". Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 dan Senin, 22 Maret 2021 kepada warga yang tinggal di sekitar Kantor Pegadaian UPS Otista Subang serta Pegawai Pegadaian Syariah UPS Otista Subang. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan topik penelitian yakni mengenai minat masyarakat terhadap investasi logam mulia di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang.

Deskripsi Narasumber

Deskripsi Narasumber berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bapak Dawud (Junior Staff Pegadaian Syariah UPS Otista Subang)
Bapak Dawud merupakan Junior Staff/Kasir muda di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang. Beliau sudah bekerja selama dua tahun. Beliau pernah mendapatkan penghargaan sebagai salah satu pegawai terbaik se Indonesia.
2. Bapak Arie (Relation Manager Pegadaian Cabang Subang)
Bapak Arie merupakan pegawai Pegadaian Cabang Subang yang menjabat sebagai Relation Manager. Beliau sudah bekerja kurang lebih selama tujuh tahun di Subang.

3. Ibu Irna Permanasari
Ibu Irna merupakan salah satu nasabah pegadaian Syariah ups otista subang. Beliau tinggal di kelurahan soklat. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki tiga anak.
4. Ibu Rina
Ibu Rina merupakan salah satu nasabah pegadaian Syariah UPS Otista Subang. Beliau tinggal di Kelurahan Soklat. Beliau juga merupakan seorang ibu rumah tangga.
5. Ibu Asvia
Ibu asvia merupakan salah satu warga yang tinggal di sekitar kantor Pegadaian Syariah Ups Otista Subang. Beliau merupakan karyawan tetap pabrik PT Taekwang Indonesia.
6. Bapak Maman
Bapak Maman merupakan seorang PNS. Beliau merupakan warga yang tinggal di sekitar Kantor Pegadaian Syariah UPS Otista.
7. Bapak Komarudin
Bapak Komarudin Saleh merupakan salah satu nasabah. Beliau tinggal di Gang Lejar Manah RT 38 RW 10 Karanganyar. Beliau merupakan seorang wiraswasta.

Deskripsi Penelitian Narasumber Pihak Pegadaian

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Arie selaku *Relation Manager* di Pegadaian Cabang Subang mengenai minat masyarakat terhadap investasi logam mulia di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang.

Pertama peneliti mengajukan pertanyaan mengenai "Sejak kapan pegadaian Syariah meluncurkan produk investasi logam mulia?" kemudian beliau menjawab:

"Untuk investasi emas itu sudah ada sejak tahun 2003. Dulu itu namanya masih cicil emas, namun pada saat itu mereka masih tidak mengerti emas itu untuk apa. Padahal zaman dulu itu, orang tua kita bilang kalau mau nabung selalu ke toko emas dan terbukti kalau emas itu tahan inflasi atau zero

inflasi. Salah satunya dibuktikan dengan sahabat rasul, saat itu sahabat rasul itu memberi satu koin dinar emas. satu koin dinar emas itu beratnya sekitar 4,26 gram. Kalau dijual dalam waktu sebelum masehi itu bisa membeli satu ekor kambing. Bayangkan 500 tahun yang lalu, satu koin dinar bisa membeli satu ekor kambing. Sekarang pun kalau kita beli satu koin dinar bisa lebih karena harganya mengikuti. Beda dengan uang, saya tidak menjelek-jelekkan uang. Awalnya itu karena inflasi. Kalau kita moneter, di Zimbabwe beli satu tahu harus 50 milyar. Makanya mulai dari tahun 2010 kesini, harganya semakin meningkat. Dari sini kita punya data jadi kita punya big datanya juga, kita survey juga ke lapangan mengenai pihak ketiga. Jadi minat masyarakat meningkat dari tahun 2010 ke atas."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua mengenai minat masyarakat terhadap investasi emas di subang itu seperti apa, kemudian narasumber menjawab sebagai berikut:

"Kalau di Subang sendiri dia mengikuti. Mohon maaf sebelumnya saya tidak ada niatan mengecilkan. Tapi bisa kita lihat, kalau Subang itu masih di daerah terpencil yang notabenehnya sinyal pun masih susah. Zaman dulu itu saat tahun 2010 masih sulit informasi. Saat itu masih menggunakan radio dan lain-lain. Perbedaannya disini paling hanya 20-30% untuk minatnya di tahun 2010 itu dikarenakan pemberian informasi disini masih sulit terjangkau. Hal ini disebabkan karena disini luas tanahnya itu lebih luas bukan pemukiman tapi perkebunan dan pesawahan. Selain itu untuk minatnya sebetulnya mereka cenderung lebih minat investasi ke emas jenis perhiasan karena bisa mereka gunakan. Itu karena domino effect yang masih melekat di masyarakat

Subang. Ketika satu orang beli perhiasan, tetangganya pun akan mengikuti. Karena disini memang mereka masih menggunakan emas jenis perhiasan. Di subang ini, yang saya pelajari kenapa toko emas banyak sekali? Tetapi pembeliannya bukan logam mulia, memang sama -sama emas tetapi pembeliannya ke perhiasan. Alasannya karena mereka tidak tahu, misal mereka beli awal 700 ribu, lima tahun kemudian dia jual ke toko harganya bisa diturunin. Padahal yang namanya emas kan zero inflasi. Darisitulah, gunanya pegadaian sebagai agen inklusi pilihan utama masyarakat untuk menghindari agen-agen yang tidak bertanggung jawab. Kalau untuk minat saat ini bisa diketahui cukup tinggi ya, dilihat dari data yang saya punya kalau jumlah tabungan emas sudah mencapai 2 sampai 3 ton emas. Itu hanya tabungan emas saja, belum ditambah dengan logam mulia bisa jadi lebih dari itu.”

Peneliti mengajukan pertanyaan ketiga mengenai apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat terhadap investasi emas, kemudian narasumber menjawab sebagai berikut:

“Betul, disini itu berdasarkan survey data yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat statistic) mereka menilai bahwa di Subang sekitar 45% itu mereka bekerja sebagai PNS. 35% itu sebagai Petani, sisanya sebagai karyawan swasta hal itu terbukti dari banyaknya pabrik-pabrik di Subang. Keadaan ekonomi Subang ini bisa dibilang masih dibawah standar. Kenapa di Subang masih kecil minatnya yaitu karena tadi informasinya belum tersebar. Dan mereka kebanyakan lebih memilih bank keliling.”

Peneliti mengajukan pertanyaan keempat mengenai bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan pegadaian terhadap produk investasi emas,

kemudian narasumber menjawab sebagai berikut:

“Kebetulan itu ranah saya. Untuk sekarang, di era saat ini kita melakukan webinar untuk para PNS atau instansi lain seperti kemarin yang dilakukan kepada STIESA. Yang kedua itu literasi face to face. Ketiga melalui social media. Seperti facebook, Instagram, dan melalui influencer seperti Yuni Shara, Raditya Dika, Zaskia. Yang keempat yaitu masih melalui radio karena masih ada sekitar 10% pendengar radio. Yang kelima yaitu melalui media cetak seperti koran. Untuk pelaksanaannya kita meminta izin terlebih dahulu kepada pihak PNS atau lainnya untuk diadakan webinar atau literasi. Jika diizinkan maka langsung kami lakukan”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kelima mengenai apakah ketika dilakukannya webinar, literasi dan lain-lainnya hal tersebut berpengaruh pada peningkatan jumlah nasabah, kemudian narasumber menjawab sebagai berikut:

“Untuk peningkatan jumlah nasabah itu. Karena kan tidak semuanya dijalankan secara perfeksionis. Kita ini menyikapi seperti berharap. Misalnya dari 100 orang kita hanya berharap 10% saja. Prinsipnya kita itu menabur benih jadi yang penting edukasi dulu. Jika edukasi sudah tersampaikan, maka besok lusa atau entah kapan mereka pasti membutuhkan.”

Peneliti memberikan pertanyaan keenam mengenai berapa banyak emas yang sudah tersebar atau dikeluarkan oleh pegadaian, kemudian narasumber menjawab sebagai berikut:

“Ini berdasarkan data saya di tahun 2020 saja, jumlah tabungan emas yang ada sudah mencapai kurang lebih sudah mengeluarkan sebanyak 2-3 ton dari tabungan emasnya saja belum sama logam mulia. Logam mulia juga kita

mengeluarkan bisa lebih banyak dari tabungan emas. Di subang ini sebetulnya banyak yang berinvestasi emas saat ini, mereka sebetulnya orang-orang kaya mereka memiliki tanah dimanamana.”

Peneliti memberikan pertanyaan ketujuh mengenai produk investasi emas yang paling banyak diminati, kemudian narasumber menjawab sebagai berikut:

“Untuk saat ini yang paling banyak diminati itu adalah tabungan emas. Karena misalkan saja sekarang punya uang 10 ribu mau ditabungin di Bank pasti malu. Coba kalau ke Pegadaian tidak akan malu. Apalagi sudah ada aplikasinya. Jadi bisa nabung 10 ribu lewat aplikasi. Nabung dengan pecahan emas yang sudah dikonversi mulai dari 0,01 gram.”

Peneliti memberikan pertanyaan kedelapan mengenai keuntungan dari investasi emas di Pegadaian Syariah bagi masyarakat, kemudian narasumber menjawab sebagai berikut:

“Untuk masyarakat sudah jelas, keuntungannya itu investasi jangka panjang. Untuk emas ini jangan takut, karena harganya sudah dibuktikan cenderung meningkat. Ini saya buktinya waktu dulu punya emas 15gram, bisa saya gunakan untuk membiayai kuliah. Emas itu jenis investasi jangka panjang dan liquid mudah dijual. Untuk Pegadaian menggunakan emas produksi dari PT ANTAM yang sudah internasional sehingga emas dari PT ANTAM bisa dijual di manapun.”

Peneliti bertanya kepada Bapak Dawud selaku Junior Staff di Pegadaian Syariah UPS Otista mengenai mekanisme dan syarat-syarat produk MULIA dan Tabungan emas, kemudian narasumber menjawab sebagai berikut:

“Untuk produk MULIA itu sistemnya cicilan. Kalau tabungan emas itu seperti tabungan biasa aja mau

berapapun itu boleh dan fleksibel. Kelemahan tabungan emas itu mengikuti harga emas. Untuk tiap harinya. Keuntungannya yaitu bisa nabung berapa saja, bisa dirupiahkan, bisa ditukarkan ke dalam bentuk emas. Kalau untuk produk MULIA itu sistemnya cicilan diawali dengan akad. Misalnya ketika akad ditentukan angsurannya memilih yang 300 ribu dengan jangka waktu selama 12 bulan. Kelebihan dari produk MULIA itu tidak terpaku harga emas. Untuk MULIA itu ada uang muka terlebih dahulu. Ini bisa dilihat dari tabel simulasi. Misalnya ambil yang berapa gram, berarti nanti uang muka berapa dan bisa pilih tenor waktunya berapa. Pegadaian memberikan pilihan jangka waktu paling cepat 3 bulan, dan paling lama yaitu 3 tahun. MULIA ini bukan hanya tersedia bagi individu, tetapi ada juga sistemnya arisan yaitu berkelompok. Untuk angsurannya sama bagi setiap pegadaian. Untuk angsuran MULIA itu saldo yang tersedia di tabel itu hanya minimalnya, apabila nasabah ingin memberikan angsuran lebih maka diperbolehkan.”

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana dengan jumlah nasabah yang menggunakan produk investasi emas saat ini. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Untuk datanya bisa dilihat di papan yang tersedia ya. Disana tercatat bahwa jumlah nasabah untuk saat ini berjumlah 2004 nasabah. Kalau untuk nasabah yang pakai investasi emas situ sekitar 10-15%. Sisanya merupakan nasabah produk lainnya. Kalau untuk peminat mayoritas menggunakan produk pembiayaan seperti rahn, arrum bpkb dan lain-lainnya.”

Narasumber warga sekitar kantor Pegadaian Syariah UPS Otista Subang

1. Ibu Irna Permanasari

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama tentang pendapat beliau mengenai keadaan ekonomi di Subang khususnya sekitar kantor Pegadaian Syariah, kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Menurut saya, keadaan ekonomi saat ini sedang sulit. Soalnya susah mencari nafkah apalagi sedang pandemi jadi di lockdown. Banyak PHK, yang usaha juga pada turun.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua mengenai apakah beliau mengetahui pegadaian dan merupakan nasabah pegadaian. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Ya saya tahu, pegadaian kan lembaga pembiayaan tempat meminjam uang dan saya juga salah satu nasabah Pegadaian Syariah”

Peneliti mengajukan pertanyaan ketiga mengenai apakah beliau mengetahui produk investasi emas serta bagaimana mekanisme atau prosedurnya. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya saya tahu. Setahu saya kalau untuk investasi emas itu mekanismenya seperti nabung atau cicil emas sesuai yang kita mau misalnya 10 gram atau 20 gram jadi dicicil seperti itu”

Peneliti mengajukan pertanyaan keempat mengenai apakah staff atau pegawai Pegadaian pernah menawarkan produk investasi emas. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya staff di Pegadaian tidak pernah menawarkan produk tersebut. Jadi, kalau mau tahu ada produk yang lainnya saya cari tahu sendiri. Kemudian tidak pernah diberikan brosur juga, jadi kalau brosur itu saya inisiatif sendiri saja.”

Peneliti mengajukan pertanyaan kelima mengenai apakah beliau

mencari informasi lebih lanjut setelah mendapatkan informasi dari brosur tersebut dan apakah beliau jadi berminat untuk berinvestasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya sih. Saya cari lebih lanjut tentang produk tersebut tentang tata caranya, syarat-syaratnya dan lain-lainnya. Kalau untuk minat, saya jadi berminat sih setelah tahu banyak informasi”

Peneliti mengajukan pertanyaan keenam mengenai apakah ibu mengetahui jenis logam mulia yang dikeluarkan oleh Pegadaian. Lalu beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya itu bentuknya seperti mini gold, emas batangan yang bentuk kotak”

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan ketujuh mengenai pendapat beliau tentang keuntungan investasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Kalau menurut saya keuntungan dari investasi emas seperti mini gold atau batangan itu harganya stabil ya. Dia naik terus harganya. Berbeda dngan emas perhiasan, kalau perhiasan itu harganya cenderung pas naik itu kalau dijual harganya pasti berkurang karena adanya potongan harga karena lecet atau patah dan lain-lainnya. Ada penyusutan lah ya”

Peneliti mengajukan pertanyaan kedelapan mengenai pendapat beliau terhadap pelayanan dari staff atau karyawan di Pegadaian Syariah dan apakah dari pelayanan dan prosedur yang diberikan dapat mempengaruhi minat untuk berinvestasi emas. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Menurut saya, pelayanan yang diberikan staff disana itu baik, ramah juga. Selain itu prosedurnya mudah sekali. Iya menarik minat sih. Kan kalo layanannya ramah, itu berpengaruh ke kitanya. Tapi yang

utama sih karena kebutuhan yang pastinya”

Peneliti mengajukan pertanyaan kesembilan mengenai apakah ibu membuat perencanaan keuangan sebelum investasi emas. lalu beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya pasti kalau itu. Saya utamain dulu untuk kebutuhan sehari-hari, kemudian kalau ada sisa uang saya sisihkan untuk investasi emas.”

Peneliti mengajukan pertanyaan terakhir mengenai faktor yang menyebabkan ibu menggunakan produk investasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Karena Pegadaian itu kan BUMN jadi sudah terjamin bisa dipercaya. Sebenarnya kan banyak yang jual emas itu bisa dari online shopping juga banyak. Tapi karena risikonya tinggi seperti risiko penipuan jadi saya takut kalau beli dari luar. Oleh karena itu lebih baik di Pegadaian saja karena BUMN terus dekat juga jadi kalau ada apa-apa tinggal pergi ke sana. Selain itu, informasi juga berpengaruh bagi saya seperti informasi dari brosur dan lain-lainnya karena kalau tidak tahu apa-apa mana ada kita tahu kan ya. Hanya saja memang selama ini staff disana tidak menawarkan produk ini dan tidak memberikan brosur. Jadi harus inisiatif sendiri sih”

2. Ibu Asvia

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pendapat beliau tentang keadaan ekonomi di sekitar. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Menurut saya keadaan ekonomi di sini cukup baik. Mayoritas mereka bekerja sebagai PNS dan karyawan pabrik juga pedagang.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua mengenai apakah beliau mengetahui pegadaian dan merupakan nasabah pegadaian.

Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya, saya tahu. Saya bukan nasabah pegadaian”

Peneliti mengajukan pertanyaan ketiga mengenai apakah beliau mengetahui produk investasi emas serta bagaimana mekanisme atau prosedurnya. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya saya tahu. Emas yang batangan seperti itu. Tapi untuk mekanismenya saya tidak tahu karena saya belum pernah kesana”

Peneliti bertanya mengenai apakah ibu memiliki minat untuk berinvestasi logam mulia di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Untuk saat ini sepertinya belum. Karena saya masih memiliki kebutuhan yang lainnya selain itu saya lebih memilih menabung di bank saja karena kan saya karyawan pabrik jadi gaji saya simpan di rekening saja seperti itu”

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pendapat beliau tentang faktor yang menyebabkan beliau belum minat untuk berinvestasi logam mulia di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab:

“Karena saya belum tahu apa-apa tentang investasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian saya juga belum memiliki uang lebih untuk berinvestasi”

3. Bapak Maman

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah bapak mengetahui jika di Pegadaian Syariah terdapat produk investasi logam mulia. Kemudian beliau menjawab:

“Saya tidak tahu.”

4. Ibu Rina

Peneliti bertanya mengenai apakah beliau mengetahui pegadaian Syariah dan apakah beliau merupakan

nasabahnya. Kemudian beliau menjawab:

"Iya tahu. Saya juga salah satu nasabahnya. Saya pernah gadai emas disana."

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah beliau mengetahui produk investasi emas serta bagaimana mekanisme atau prosedurnya. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

"Ya saya tahu yang bisa dicicil itu. Kalau untuk mekanismenya saya kurang tahu ya, saya hanya tahu kalau bisa dicicil aja"

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai apakah staff atau pegawai Pegadaian pernah menawarkan produk investasi emas. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

"Kalau untuk itu sepertinya belum pernah ya. Saya juga tahu dari brosur yang saya ambil aja"

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah beliau mencari informasi lebih lanjut setelah mendapatkan informasi dari brosur tersebut dan apakah beliau jadi berminat untuk berinvestasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

"Iya, Saya cari informasi lebih lanjut sih ya. Saya cari lewat handphone saja atau bertanya ke yang sudah pakai"

Peneliti mengajukan pertanyaan lagi mengenai apakah ibu mengetahui jenis logam mulia yang dikeluarkan oleh Pegadaian. Lalu beliau menjawab sebagai berikut:

"Itu yang bentuknya emas batangan yang kecil seperti itu"

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pendapat beliau tentang keuntungan investasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

"Keuntungan dari emas sih pasti harganya kan naik terus tiap tahun kemudian bisa dicicil kalau belinya di Pegadaian. Jadi kalau butuh bisa dijual terus kalau di Pegadaian kan dekat terus aman juga."

Peneliti mengajukan pertanyaan lagi mengenai pendapat beliau terhadap pelayanan dari staff atau karyawan di Pegadaian Syariah dan apakah dari pelayanan dan prosedur yang diberikan dapat mempengaruhi minat untuk berinvestasi emas. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

"Pelayanannya baik dan ramah juga. Iya jadi berminat sih kalau pelayanannya baik terus prosedurnya mudah juga. Iya kan tadi karena bisa dicicil jadi lebih mudah kalau mau beli emas"

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah ibu membuat perencanaan keuangan sebelum investasi emas. lalu beliau menjawab sebagai berikut:

"Pasti karena kan saya harus penuhi dulu kebutuhan sehari-hari"

Peneliti mengajukan pertanyaan terakhir mengenai faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan produk investasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

"Yang utama itu pendapatan karena kalau ada lebih bisa saya kumpulkan. Terus informasi juga berpengaruh karena kalau saya tidak tahu prosedurnya dan lain-lainnya saya tidak akan tertarik. Karena saya kan sudah tua jadi memang sudah tahu perkembangan harga emas yang naik terus dari dulu cuma sekarang kan lagi heboh emas batangan kalau dulu itu perhiasan."

5. Bapak Komarudin

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama mengenai pendapat beliau tentang keadaan ekonomi di Subang.

Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Kalau untuk perekonomian di Subang untuk saat ini menurun. Karena saya seorang wiraswasta, jadi bisa melihat dari pedagang lainnya juga cukup banyak penurunan.”

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah beliau mengetahui produk investasi emas di Pegadaian Syariah dan bagaimana mekanismenya. Lalu beliau menjawab:

“Kalau untuk investasi emas, saya mengetahuinya. Soalnya saya pernah masuk dan pernah menjadi nasabahnya juga. Cuma yang saya kira dari simpanan itu minimal pokoknya yang bisa diambil tapi ternyata dari harga emas itu. Makanya saya ambil dan gak dilanjutkan. Untuk mekanismenya kalau tidak salah waktu itu minimal simpan 10 ribu. Kalau untuk syaratnya KTP seperti itu”

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai apakah staff atau pegawai Pegadaian pernah menawarkan produk investasi emas. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya. Saya mengetahui ada produk investasi emas itu karena para pegawai disana menawarkan. Waktu itu saya sedang menggadaikan emas, kemudian pegawainya nawarin disini bisa investasi emas per 1 gram itu 1 juta. Tapi saya tidak melanjutkan karena ternyata mengikuti harga emas, beda dengan bank kalau di bank itu kalau kita simpan uang pas diambil dapat uang lebih dari bunganya, kalau ini hanya mengikuti harga emas. Kalau saya ambil pas harga emas turun, ya jadinya saya rugi”

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai apakah beliau mencari informasi lebih lanjut setelah mendapatkan informasi dari brosur

tersebut dan apakah beliau jadi berminat untuk berinvestasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Saya tidak mencari informasi lebih lanjut. Jadi saya cukup tahu dari pegawainya saja. Tidak mencari informasi kemana-mana. Jadi langsung masuk saja. Iya setelah mendapat informasi dari pegawai, saya langsung berminat untuk berinvestasi emas kemudian saya langsung mengaplikasikannya”

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah beliau mengetahui jenis logam mulia yang dikeluarkan oleh Pegadaian. Lalu beliau menjawab sebagai berikut:

“Kalau untuk jenis emas yang ditawarkan itu emas batangan.”

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pendapat beliau tentang keuntungan investasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Ya mungkin kalau investasi emas itu kelebihanannya kita bisa mencicilnya. Tapi karena saya tujuannya simpan uang, jadi saya tarik lagi waktu itu”

Peneliti bertanya mengenai apakah beliau membuat perencanaan keuangan sebelum transaksi investasi emas. kemudian beliau menjawab:

“Iya. Jadi kalau untuk simpanannya, kalau ada uang lebih saya langsung simpan atau diinvestasikan”

Selanjutnya peneliti bertanya menurut beliau apa faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi emas di Pegadaian Syariah. Kemudian beliau menjawab:

“Untuk faktor yang mempengaruhi minat saya awalnya karena kemudahan prosedurnya kan seperti yang dijelaskan oleh pegawai kalau sistemnya ini cicil jadi saya pikir sama saja seperti menyimpan uang begitu”

Kemudian, peneliti bertanya apakah pelayanan dari pegawai pegadaian dan kemudahan prosedur dapat menarik minat berinvestasi emas. Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

“Dari pelayanan para pegawai maupun kemudahan prosedurnya itu juga cukup menarik minat saya saat itu.”

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua narasumber yang merupakan pihak Pegadaian menyatakan bahwa secara umum minat masyarakat terhadap investasi emas cukup tinggi untuk saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan data jumlah tabungan emas yang sudah mencapai kurang lebih 2 sampai 3 ton emas dan itu belum termasuk dengan jumlah logam mulia yang dikeluarkan.

Namun, jika dilihat dari data yang tersedia di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang, minat masyarakat terhadap investasi emas masih kurang. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah nasabah Pegadaian Syariah UPS Otista Subang itu sebanyak 2004 nasabah. Dari 2004 nasabah tersebut kemungkinan sekitar 10-15% itu merupakan nasabah produk investasi emas artinya dari 2004 nasabah, terdapat 200 hingga 300 orang yang merupakan nasabah produk investasi emas dan sisanya merupakan nasabah produk lainnya. Ini membuktikan bahwa masih sedikit masyarakat yang berminat untuk berinvestasi emas di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima responden yang merupakan warga sekitar yang tinggal di d sekitar Kantor Pegadaian Syariah UPS Otista Subang, masih terdapat warga sekitar yang belum mengetahui tentang produk investasi emas yang tersedia di Pegadaian Syariah. Dua dari lima responden menunjukkan bahwa mereka masih awam dengan produk tersebut. Namun, tiga diantaranya merupakan nasabah pegadaian. Menurut ketiga nasabah tersebut, mereka sudah

mengetahui adanya produk investasi emas di Pegadaian bahkan salah satu diantara mereka sudah pernah menjadi nasabah produk investasi emas tersebut. Mereka mengatakan bahwa keuntungan dari investasi emas di Pegadaian Syariah yakni karena harga emas yang cenderung mengalami peningkatan dan juga kemudahan prosedur yang diberikan oleh Pegadaian Syariah. Karena adanya sistem yang berupa cicilan maupun tabungan itulah yang membuat mereka minat untuk berinvestasi. Selain itu, Pegadaian Syariah merupakan tempat yang aman dan dapat dipercaya sebagai tempat untuk investasi emas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap investasi emas di Pegadaian Syariah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dibuktikan dengan beberapa dari mereka memiliki minat karena merasa tertarik. Selain itu dari faktor eksternal yang berasal dari luar seperti pelayanan pegawai, informasi, dan juga pendapatan. Dari ke lima narasumber menyebutkan bahwa faktor eksternal yang paling berpengaruh yaitu jumlah pendapatan yang masih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga apabila tidak ada dana lebih maka tidak dapat berinvestasi.

Kemudian, kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai produk investasi emas juga mempengaruhi minat karena apabila masyarakat tidak teredukasi dengan baik atau kekurangan informasi maka mereka tidak akan mengetahui apa-apa mengenai produk investasi emas di Pegadaian Syariah. Yang terakhir yaitu faktor dari pelayanan pegawai pegadaian Syariah. Pelayanan yang baik dan ramah akan mempengaruhi minat karena yang namanya konsumen atau nasabah itu membutuhkan pelayanan yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai minat masyarakat terhadap investasi emas di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang

menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan kepada pihak pegadaian dan juga beberapa warga yang tinggal di sekitar Pegadaian. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum minat masyarakat terhadap investasi emas di Pegadaian Subang cukup tinggi. Namun, apabila dilihat dari data yang tersedia, minat terhadap investasi emas masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah data nasabah yang berjumlah 2004, namun hanya 200-300 orang yang merupakan nasabah produk investasi emas. Kemudian ditambah dengan dua responden yang merupakan warga sekitar yang masih belum mengetahui tentang produk investasi emas yang tersedia di Pegadaian Syariah. Sedangkan ketiga responden lainnya merupakan nasabah pegadaian dan memiliki minat untuk berinvestasi emas di Pegadaian. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu karena faktor internal berupa ketertarikan dari dalam diri sendiri dan juga faktor eksternal berupa jumlah pendapatan, informasi, dan pelayanan pegawai atau staff yang bekerja di Pegadaian Syariah UPS Otista Subang.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dan tidak sepenuhnya mencapai tingkat kebenaran yang sempurna. Adapun keterbatasan yang dihadapi seperti berikut:

1. Sulitnya mencari nasabah Pegadaian Syariah di masa Pandemi Covid-19
2. Terbatasnya waktu penelitian sehingga sulit untuk mencari narasumber dalam jumlah banyak
3. Sulitnya mencari warga sekitar yang bersedia untuk diwawancarai di masa pandemi covid-19
4. Masih rendahnya pengetahuan warga sekitar mengenai investasi emas di Pegadaian Syariah
5. Narasumber hanya berasal dari warga sekitar yang tinggal di dekat kantor Pegadaian Syariah

Saran

1. Bagi masyarakat
Untuk masyarakat yang belum mengetahui tentang investasi emas/logam mulia di Pegadaian Syariah diharapkan untuk mencari informasi lebih lanjut karena investasi emas merupakan instrument investasi yang menguntungkan.
2. Bagi Pihak Pegadaian
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap agar pihak pegadaian lebih meningkatkan penyebaran informasi mengenai produk investasi emas secara menyeluruh. Sehingga masyarakat dapat teredukasi dengan baik mengenai keuntungan berinvestasi khususnya investasi emas di Pegadaian Syariah. Selain itu, untuk pihak pegadaian Syariah agar memberikan brosur atau informasi kepada nasabah mengenai produk yang tersedia di Pegadaian Syariah khususnya investasi emas.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih kurang baik. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menyempurnakan penelitian dengan mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada.

REFERENCES

- Agustina, Ria. 2020. Minat Masyarakat Pada Investasi Emas di Pegadaian Syariah Cabang Ahmad Yani Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Ahmad, Kamaruddin. 2004. Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, Moena. 2016. Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Di BSM KC Warung Buncit. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.

- Fauziah, Anggriani dan Mintaraga. 2016. Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri K.C. Purwokerto). Jurnal Pemikiran Islam. Volume XVI, 57-73. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1817>
- Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- HS, Salim dan Budi Sutrisno. 2008. Hukum Investasi di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Khoiriyah, Siti. 2014. Sosiologi. Solo: Tiga Serangkai Pustaka.
- Mumpuni, Melvin dkk. 2020. Panduan Berinvestasi Emas Batangan atau Perhiasan Untuk Pemula. Finansialku. <file:///D:/PELUANG%20EMAS/ebook-panduan-berinvestasi-emas-edisi-2-finansialku-x-pegadaian.1598929610459.pdf> (didownload pada tanggal 25 Februari 2021)
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Tandellin, Eduardus. 2010. Teori dan Aplikasi Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Yani, Afri. 2017. Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri: Bengkulu.
- <https://goldprice.org/gold-price-indonesia.html> (diakses pada tanggal 01 Maret 2021)
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx> (diakses pada tanggal 01 Maret 2021)
- <https://www.cnbcindonesia.com/investme nt/20200902192925-21-183990/ini-5-alasan-untuk-menabung-emas-saat-ini> (diakses pada tanggal 18 Maret 2021)
- <https://pelayananpublik.id/2019/08/26/pengertian-minat-ciri-dan-contohnya/> (diakses pada tanggal 18 Maret 2021)
- <https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli> (diakses pada tanggal 18 Maret 2021)
- <https://pegadaiansyariah.co.id/web/produk/tabungan-emas> (diakses pada tanggal 19 Maret 2021)
- <https://pegadaiansyariah.co.id/web/> (diakses pada tanggal 19 Maret 2021)
- <https://www.pegadaian.co.id/> (diakses pada tanggal 19 Maret 2021)
- <https://sahabatpegadaian.com/> (diakses pada tanggal 19 Maret 2021)
- <https://sahabatpegadaian.com/emas/intip-kaleidoskop-emas-di-tahun-2020> (diakses pada tanggal 20 Maret 2021)
- <https://bbs.binus.ac.id/gbm/2017/07/07/teori-yang-biasa-digunakan-untuk-mengukur-perilaku-konsumen-theory-of-reasoned-action/> (diakses pada tanggal 29 Maret 2021)